

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1) tentang Standar Proses, dinyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik,

Lebih jelas lagi dalam Permendiknas No 22 (2006) tentang Standar isi dinyatakan bahwa pembelajaran Matematika sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran Matematika di SD/MI

Musta'inah, 2012

Penggunaan pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Perkalian Pecahan Siswa Kelas V SDN Panorama 1 Bandung

menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Dalam BNSP tentang Mata Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dikemukakan bahwa Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Dalam era globalisasi dan era informasi ini proses pembelajaran haruslah disampaikan secara menarik menyenangkan dan menantang bagi siswa (Suparlan dkk, 2008). Inovasi dalam pendidikan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Sa'ud, 2008) di mana peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dan memberikan keleluasaan kepada siswanya untuk mengembangkan penelitian dan penemuannya sehingga hasil belajar dapat bermakna dan dapat diterapkan betul-betul dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya maupun di masyarakat pada umumnya.

Begitu juga dalam proses pembelajaran Matematika, paradigma lama yang menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber informasi dalam belajar sudah harus ditinggalkan karena pembelajaran dalam Matematika bukan hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa sebagai peserta didik,

Musta'inah, 2012

**Penggunaan pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Perkalian Pecahan Siswa Kelas V SDN Panorama 1 Bandung**

melainkan proses, sikap dan norma. Pola pembelajaran lama mengajar berpusat pada guru (*teacher centered*) sekarang sudah harus berubah ke arah aktivitas yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Dalam pembelajaran matematika, tidak sedikit siswa yang memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, menyeramkan, bahkan menakutkan. Banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Hal ini jelas sangat berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan matematika ke depan. Oleh karena itu, perubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan harus menjadi prioritas utama. Hasil empiris di atas jelas merupakan suatu permasalahan yang merupakan faktor penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran matematika sesuai yang diamanatkan dalam kurikulum pendidikan matematika.

Banyak cara yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan Matematika di SD seperti pengembangan proyek-proyek, diklat-diklat oleh P4TK Matematika dan yang lainnya, namun kenyataan di lapangan (Garnida, 2001).

Guru dalam menyampaikan pembelajaran Matematika sering tidak menyenangkan dan menarik bagi siswa, pembelajaran Matematika hanya diajarkan sebagaimana seorang guru membelajarkan sastra yang hanya mentransfer konsep-konsep yang diketahui guru tanpa mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa, bahkan berdasarkan observasi lapangan di beberapa SD di Kota Bandung guru SD dalam menyampaikan pembelajaran Matematika hanya menggunakan metode ceramah saja dilanjutkan dengan menyuruh siswa untuk mengisi lembar kerja siswa (LKS) yang isinya

Musta'inah, 2012

Penggunaan pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Perkalian Pecahan Siswa Kelas V SDN Panorama 1 Bandung

hanya terdiri dari kumpulan soal-soal kognitif bukan berisi petunjuk pelaksanaan sebuah penelitian.

Tugas seorang guru matematika menurut Permendiknas 22 Tahun 2006 (Depdiknas, 2006) tentang Standar Isi adalah membantu siswanya untuk mendapatkan: (1) pengetahuan matematika yang meliputi konsep, keterkaitan antar konsep, dan algoritma; (2) kemampuan bernalar; (3) kemampuan memecahkan masalah; (4) kemampuan mengomunikasikan gagasan dan ide; serta (5) sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Secara umum, tugas utama seorang guru matematika adalah membimbing siswanya tentang bagaimana belajar yang sesungguhnya (*learning how to learn*) dan bagaimana memecahkan setiap masalah yang menghadang dirinya (*learning how to solve problems*) sehingga bimbingan tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan di masa depan mereka. Karena itu, tujuan jangka panjang pembelajaran adalah untuk meningkatkan kompetensi para siswa agar mereka ketika sudah meninggalkan bangku sekolah akan mampu mengembangkan diri mereka sendiri dan mampu memecahkan masalah yang muncul.

Model ceramah kurang sesuai dalam pembelajaran matematika, karena konsep-konsep yang terkandung dalam matematika merupakan konsep yang memiliki tingkat abstraksi tinggi. Dengan model ini, siswa cenderung menghafal contoh-contoh yang diberikan guru tanpa terjadi pembentukan konsepsi yang benar dalam struktur kognitif siswa. Keadaan seperti ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam memaknai konsep sehingga berisiko tinggi terjadinya miskonsepsi. Tidak bermakna dan terjadinya miskonsepsi ini akan menyebabkan

Musta'inah, 2012

Penggunaan pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Perkalian Pecahan Siswa Kelas V SDN Panorama 1 Bandung

siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep lebih lanjut. Bagi siswa, belajar matematika tampaknya hanya untuk menghadapi ulangan atau ujian dan terlepas dari masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran matematika dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik, dan membosankan. Kondisi seperti ini, diyakini tidak akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan akhirnya bermuara pada rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar dapat dievaluasi setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan berpedoman pada hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Matematika di kelas V SDN Panorama I Kecamatan Cidadap Kota Bandung TA. 2011/2012 dalam topik “ Operasi Perkalian Pecahan” terlihat bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan. Dari jumlah siswa 41 orang yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan, yang mengikuti tes evaluasi mata pelajaran matematika hanya 14 siswa atau 34% yang dapat mencapai nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sementara 27 siswa atau 66% yang belum mencapai nilai KKM yaitu 65. Ini disebabkan penggunaan strategi pembelajaran yang bersifat abstrak tidak sesuai dengan tahap perkembangan siswa, serta siswa hanya dijadikan sebagai obyek pembelajaran tanpa dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut penulis merencanakan untuk melakukan suatu penelitian sebagai jalan untuk memperbaiki pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan judul “ **Penggunaan Pendekatan Matematika Realistik**

Musta'inah, 2012

Penggunaan pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Perkalian Pecahan Siswa Kelas V SDN Panorama 1 Bandung

**untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Operasi Perkalian Pecahan Siswa Kelas V SDN Panorama I Bandung”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka rumusan secara umum dari penelitian ini yaitu, “ Apakah Penggunaan Pendekatan Matematika Realistik dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Perkalian Pecahan?”.

Dari permasalahan umum ini dapat dirinci menjadi dua permasalahan khusus, yaitu :

1. Bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran matematika realistik dalam pembelajaran matematika tentang operasi perkalian pecahan siswa kelas V SDN Panorama 1 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang operasi perkalian pecahan setelah menggunakan pendekatan matematika realistik?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika tentang operasi perkalian pecahan siswa Kelas V SDN Panorama 1 Bandung dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

Musta'inah, 2012

Penggunaan pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Perkalian Pecahan Siswa Kelas V SDN Panorama 1 Bandung

2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang operasi perkalian pecahan setelah menggunakan pendekatan matematika realistik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diraih melalui Penelitian ini ada tiga aspek, yakni :

1. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya. Melalui Penelitian ini guru bidang studi matematika dapat mengetahui keefektifan mengajar dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.
2. Bagi siswa : hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai jalan peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi Sekolah: hasil penelitian ini Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan matematika.
4. Bagi Peneliti: hasil penelitian ini Sebagai bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut

#### **E. Definisi Operasional**

Agar diperoleh kesamaan persepsi dan menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan. Berikut dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

Musta'inah, 2012

Penggunaan pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Perkalian Pecahan Siswa Kelas V SDN Panorama 1 Bandung

## 1. Pendekatan Matematika Realistik

Pendekatan Matematika Realistik merupakan suatu pendekatan yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami konsep matematika dengan mengaitkan konsep tersebut dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, permasalahan yang digunakan dalam pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik harus mempunyai keterkaitan dengan situasi nyata yang mudah dipahami dan dibayangkan oleh siswa.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Anni (2004:4) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar menurut Sudjana (1990:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Mengukur kemampuan siswa setelah melakukan proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar siswa diukur dari ranah kognitif yang dibatasi C1, C2, dan C3. Pada kemampuan pengetahuan, pemahaman dan penerapan diukur melalui test.